

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melakukan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah alat yang dapat manusia gunakan dari masa bayi hingga menua. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai fungsi agar manusia menjadi individu yang bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dan juga untuk kepentingan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Karena, dengan pendidikan manusia bisa menemukan jati diri kemanusiaannya.

Konsep dasar pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggung jawab terhadap tuntutan zaman<sup>1</sup>. Dalam proses pendidikan, kegiatan pokoknya adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menjadi intinya yaitu adanya peranan guru. karena sejatinya proses belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dengan guru secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h.5.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah kampus hijau lembaga pendidikan paling berkompeten dalam mencetak guru. Salah satu cara yang digunakan UNJ untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan satu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada program studi S1 untuk tahun akademik 2010/2011 berganti nama menjadi mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dengan bobot 2 SKS. Terdapat dalam sebuah UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan yang menegaskan bahwa, guru merupakan jabatan profesional yang wajib memiliki kualitas akademik dengan ijazah pendidikan minimal S-1 / D-IV dan memiliki sertifikat pendidik melalui pendidikan profesi. Oleh sebab itu, untuk menunjang kompetensi mahasiswa kependidikan sebagai calon guru, maka perlu direncanakan satu mata kuliah praktik pada program studi S-1 kependidikan, yaitu mata kuliah PKM. PKM wajib diikuti oleh setiap mahasiswa UNJ yang mengambil program kependidikan.

Dalam buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) adalah kegiatan praktik mengajar terpadu yang terdiri atas aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau, mengendalikan dan membina segenap daya agar tujuan program keterampilan mengajar dilapangan dapat tercapai. Sedangkan tujuan umum PKM adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar

maupun tugas-tugas non mengajar dalam rangka membentuk calon guru dan tenaga kependidikan profesional.<sup>2</sup>

Didalam pelaksanaan PKM, mahasiswa PKM akan didampingi oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong adalah guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti program PKM. Dosen pembimbing adalah dosen yang ditugasi oleh prodi untuk membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PKM disekolah baik dalam melaksanakan supervisi lapangan, membimbing mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran, membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan PKM, menguji mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa selama praktik disekolah latihan. Sebelum melakukan praktik mengajar disekolah, mahasiswa PKM harus melalui pelatihan belajar mengajar. Kegiatan latihan atau Microteaching tersebut dilakukan saat mahasiswa menempuh mata kuliah Kompetensi Pengajaran.

Sebagai calon guru, mahasiswa PKM yang ideal harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sekolah Menengah Atas Negeri 31 JAKARTA adalah sekolah yang dipilih oleh mahasiswa PKM untuk melatih kemampuannya dalam mengajar. Pada kesempatan ini, mahasiswa PKM yang mengajar adalah dari Prodi Ilmu Agama Islam UNJ yang akan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 3 bulan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan

---

<sup>2</sup> Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), 2017.

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menjadikan kesatuan nasional (GBPP SMU,1995:1).<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan atau kegiatan agama.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal<sup>5</sup>. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Keberhasilan proses belajar mengajar akan dirasakan juga oleh mahasiswa PKM yang mempunyai kemampuan untuk menjadi guru yang kompeten ditinjau dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar. Menurut Achmad Badawi (1990: 31-35), mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang

---

<sup>3</sup> Drs. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* h.19.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* dalam kelompok-kelompok mata pelajaran lainnya seperti kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani, olahraga dan kesenian. Lihat Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) pada Permendiknas NO. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 7.

baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas.<sup>6</sup>

Pembahasan tentang kemampuan guru ini sangat perlu dipahami oleh mahasiswa UNJ sebagai calon guru. Secara umum kemampuan guru dalam mengajar terdiri atas: kemampuan merencanakan proses belajar mengajar. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran, kemampuan merencanakan media dan sumber, kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, dan kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Dengan demikian kemampuan guru tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan guru sangat penting dikuasai oleh mahasiswa PKM sebagai calon guru, karena betapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai kemampuan, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Jika guru memiliki kemampuan yang baik, maka hasil belajar pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki kemampuan yang kurang, maka hasil belajar pun akan kurang.<sup>8</sup>

Dari yang sudah dijelaskan diatas bahwa kemampuan guru sangat berpengaruh untuk berjalanya proses belajar mengajar dikelas. Bagaimana jika kita ingin mengetahui siswa tentang kemampuan guru mahasiswa PKM selama mengajar dikelas. Keberadaan guru PKM PAI di sekolah akan muncul berbagai

---

<sup>6</sup> Achmad Badawi. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hl. 31-35.

<sup>7</sup> Achmad Badawi. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hl. 31-35.

<sup>8</sup> Dikutip dari skripsi Yudhi Tri Pratama, *Hubungan Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNJ dengan Hasil Belajar di SMK pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung*, Jakarta: 2012.

respon dari siswa, baik respon yang baik maupun yang kurang baik. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap minat belajarnya, dikarenakan jika siswa memiliki respon yang baik pada guru PKM PAI, hal ini tentu saja akan membuat siswa tersebut senang jika pengajarnya guru PKM, tetapi jika respon siswa kurang baik maka siswa tersebut tentu saja akan merasa tidak senang jika diajar oleh guru PKM. Di SMAN 31 JAKARTA berbagai cara telah dilakukan Guru PKM PAI seperti : media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat agar terciptanya aktivitas belajar yang baik sehingga menimbulkan tanggapan yang positif dari siswa.

Menurut Sarwono Sarlito respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.<sup>9</sup> Dengan kata lain respon setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang.

Respon siswa dalam menilai kemampuan guru saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat besar manfaatnya sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan mampu menyemangati siswa agar guru dan siswa dapat berinteraksi langsung dengan baik dalam belajar, karena respon itu

---

<sup>9</sup> Dikutip dari skripsi Popy Najiyati, *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Rajawali Pers). 1996.

sendiri merupakan komunikasi atau hubungan timbal balik dari apa yang dibicarakan terhadap orang-orang atau pelaku yang terlibat didalamnya. Respon seseorang itu baik atau tidak terhadap sesuatu objek bukanlah pekerjaan mudah untuk diketahui karena respon itu sendiri kajian ilmu jiwa. Untuk mengetahui adanya respon siswa itu baik yaitu, respon terhadap tiap-tiap bidang studi mata pelajaran terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran atau dalam mengamalkan/mempraktekkan nilai-nilai pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Dengan demikian respon yang baik berarti adanya semacam perasaan senang seperti adanya respon yang baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku (keadaan mengikuti pembelajaran), begitu juga adanya respon tidak senang, hal ini dapat juga dilihat dari tingkah laku. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan “Indikator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran, ketika itu juga anak didik memberikan perhatian dan tanggapan atas tugas yang diberikan untuk dikerjakan dalam kelompok atau sendiri-sendiri”.<sup>11</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan dapat dipahami bahwa respon siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dengan tiga kemungkinan yaitu : Menerima, acuh tak acuh dan menolak.<sup>12</sup> Lalu, positif atau negatif respon siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar PAI,

---

<sup>10</sup> Dikutip dari skripsi Popy Najiyati, *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: 2010.

<sup>11</sup> Dikutip dari skripsi Sri Elida, *Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* dalam Syaeful Djamarah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.76.

<sup>12</sup> Dikutip dari skripsi Sri Elida, *Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* dalam Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 218.

senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran misalnya, mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan serius baik kegiatan di kelas maupun diluar kelas, serta mengamalkan nilai-nilai agama dengan tekun, baik disekolah maupun dirumah.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan masih terlihat adanya tanggapan yang negatif dari siswa. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang disebutkan sebagai berikut : 1.Siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan Guru PKM. 2. Siswa yang bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung 3. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya 4. Siswa merasa ngantuk dan bosan ketika pembelajaran PAI 5. Siswa yang tidak mengerjakan PR 6. Siswa memandang Guru PKM PAI itu adalah hanya sebatas guru magang.

Berdasarkan gejala-gejala yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“RESPON SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM) UNJ DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 31 JAKARTA”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengajar
2. Terdapat respon siswa yang beraneka ragam
3. Respon apa yang dilakukan oleh siswa setelah menerima pengajaran dengan mahasiswa PKM
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan hanya pada **“Respon Siswa terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) UNJ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 31 Jakarta”**.

Mahasiswa disini adalah mahasiswa yang PKM dari Prodi Ilmu Agama yang bernama Windy Nur Afriani dan Siti Rofiah.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditentukan. Maka, perlu adanya pemahaman serta penjelasan **Bagaimana Respon Siswa terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) UNJ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 31 Jakarta?**

Sehingga, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Respon apa yang dilakukan oleh siswa setelah menerima pengajaran dari Mahasiswa PKM?
2. Apa hasil prosentase yang menjadi paling dominan dipilih oleh siswa dalam merespon Kemampuan Mahasiswa PKM?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Respon Siswa Terhadap Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Mahasiswa UNJ dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 31 Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai solusi yang di dapat oleh penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini berguna sebagai referensi sekolah, bagi para mahasiswa PKM yang ingin mengetahui bagaimana respon siswa dalam kemampuan mahasiswa yang sedang PKM dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan perbandingan dengan bacaan lain dan sebagai rujukan-rujukan pada proses pembuatan laporan penelitian bagi penulis selanjutnya yang melakukan penelitian berhubungan dengan masalah ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PKM menurut respon siswa.
- b. Bagi calon guru PKM, hasil penelitian ini dapat memacu untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya kererampilan guru dalam mengajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan apresiasi awal bagi mereka yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

## **G. Metodologi Penelitian**

Adapun metode penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata

yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>13</sup> Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, oleh karna itu sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.<sup>14</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu di SMAN 31 JAKARTA, yang terletak di Jalan Kayumanis Timur No.17 Matraman. Pada penelitian ini, penulis menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dalam mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kemampuan mahasiswa PKM UNJ dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi pada skripsi ini yaitu di SMAN 31 Jakarta terdapat tiga penjurusan untuk masing-masing kelas X dan XI. Kelas X berjumlah sebelas kelas dari tiap-tiap penjurusan yaitu X Bahasa, X MIA 1, sampai X MIA 5, dan XI IIS 1 sampai X IIS 5. Kelas XI berjumlah sebelas kelas juga dari tiap-tiap penjurusan yaitu XI Bahasa, X MIA 1 sampai X MIA 5, dan XI IIS 1 sampai XI IIS 5.

---

<sup>13</sup> Strauruss dan Corbin (1997) dalam V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis dan mudah dipahami)*, PT. PUSTAKA BARU, YOGYAKARTA, 2014, hal.19.

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis dan mudah dipahami)*, PT. PUSTAKA BARU, YOGYAKARTA, 2014, hal.19.

Sampel pada skripsi ini yaitu peneliti meneliti siswa di SMAN 31 Jakarta pada kelas X dan XI. Peneliti terfokus pada dua kelas yang sudah dipilih untuk menjadi objek penelitian yaitu pada kelas X MIA 1 dan XI MIA 2. Kelas X MIA 1 adalah siswa yang diajarkan oleh mahasiswa PKM yang bernama Siti Rofiah dan kelas XI MIA 2 adalah siswa yang diajarkan oleh mahasiswa PKM yang bernama Windy Nur Afriani. Jumlah responden pada penelitian ini menggunakan angket adalah 20 responden, dibagi menjadi 10 responden untuk siswa kelas X MIA 1 dan 10 responden untuk siswa kelas XI MIA 2.

#### 4. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat *penelitian evaluasi* yaitu suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.<sup>15</sup>

#### 5. Sumber Data

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Menurut V. Wiratna Sujarweni, apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.<sup>16</sup> Pada penelitian

---

<sup>15</sup> Penelitian Evaluasi, <https://yarizzamroni1991.wordpress.com/2011/09/13/penelitian-evaluasi/>, diakses pada 10 Juni 2017.

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis dan mudah dipahami)*, PT. PUSTAKA BARU, YOGYAKARTA, 2014, h.19.

kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara terarah, sadar dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

a. Data Primer

Data primer ini bersumber dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang terdapat didalam penelitian ini adalah memberikan angket/kuisisioner dan wawancara kepada siswa/i kelas X MIA 1 dan XI MIA 2 di SMAN 31 Jakarta. Maka, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas X MIA 1 dan XI MIA 2 SMAN 31 Jakarta. Adapun cara mengumpulkan data primer tersebut dengan cara merekam percakapan, wawancara, angket serta dokumentasi. Dan data hasil yang diharapkan dari penelitian ini, untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan mahasiswa PKM UNJ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Adapun data sekunder tersebut yaitu, wawancara kepada Guru Pamong selaku pembimbing mahasiswa PKM di sekolah selama 3 bulan. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian, yaitu: Dokumen hasil dari penelitian, seperti berkas-berkas instrument pertanyaan, angket, dan data yang berkaitan dengan sekolah.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Bila dilihat dari segi pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang melainkan juga objek alam yang lain. Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pada proses pembelajaran, jadi peneliti bisa mengetahui tanggapan siswa dalam belajar dikelas.

### b. Kuesioner / Angket

Teknik kuesioner sering dijadikan teknik utama dalam penelitian. Karena jenis angket dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam pengumpulannya, mudah dalam proses tabulasi, serta proses analisisnya. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk

---

<sup>17</sup> Dr. H. M. Musfiqon, M.Pd, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 120-121.

menerangkan variable yang diteliti.<sup>18</sup> Instrument pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspons oleh sumber data, yaitu responden, karena sifatnya merespons pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja. Dalam format ini responden bersikap pasif, tidak memiliki kewenangan menjawab selain apa yang diberikan peneliti.

---

<sup>18</sup> Iskandar, (2008 : 77) dalam Dr. H. M. Musfiqon, M.Pd, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 127.

Table 1.1 Kisi-kisi Pelaksanaan Prosedur Pengajaran dan Hubungan Pribadi  
dengan Siswa Keterampilan Mengajar

DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR		JUMLAH
			+	-	
KETERAMPILAN MENGAJAR	PELAKSANAAN PROSEDUR PENGAJARAN	Guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1,2,3,4		4
		Guru mampu berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran.	5		1
		Guru mampu berinteraksi dengan siswa dengan memberikan pertanyaan.			
		Guru mampu memberikan penugasan terhadap siswa dengan baik.	6,7		2
		Guru mampu memberikan nilai/skor sesuai RPP	8		1
		Guru mampu mengatur keadaan ruang kelas sehingga siswa merasa antusias dalam belajar.	9,10,11		3
		Guru mampu melaksanakan pengelolaan kelas secara baik dan tepat waktu.	12		1
	HUBUNGAN PRIBADI GURU DENGAN SISWA	Guru memberikan reward (penghargaan) kepada siswa apabila siswa selalu aktif dikelas.	13,14		2
		Guru memberikan punishment (hukuman) apabila siswa melanggar aturan dalam pembelajaran dikelas.			
		Guru membimbing dan melayani siswa ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar.	15		1

a. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informan untuk mendapatkan data sesuai masalah penelitian. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X MIA 1 dan XI MIA 2 SMAN 31 JAKARTA dan Guru Pamong untuk melengkapi data karena terlibat langsung untuk mengetahui respon dalam kemampuan mahasiswa PKM.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktifitas dan kejadian tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dikutip dari skripsi Izmi Maulana, *Respon Guru PAI Terhadap Kurikulum 2013 Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* h.11.

### c. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik kuesioner skala linkert. Skala linkert yaitu pernyataan yang ditawarkan pada responden lebih bersifat opini, pemikiran, dan persepsi yang merupakan penilaian kualitatif pada masalah penelitian. Dalam skala linkert ini alternatif jawaban disistematisasikan dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pernyataan. Jika sifat pertanyaan mengarah pada hal positif, maka kata sangat setuju memiliki nilai tinggi. Begitupun sebaliknya. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik skala linkert untuk mengetahui bagaimana hasil respon dari siswa terhadap kemampuan mahasiswa PKM apakah memiliki nilai yang banyak positifnya atau lebih banyak negatifnya.

### d. Penyajian Data

Penyajian data dapat tersusun setelah mendapatkan hasil dari penelitian baik melihat dari hasil wawancara maupun angket mengenai respon siswa terhadap kemampuan mahasiswa PKM dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menyajikan hasilnya lebih kepada sub dimensi yakni pelaksanaan prosedur pengajaran dan hubungan pribadi guru dengan siswa manakah yang dominan. Lalu dari kesemua data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan data-data tersebut dirapihkan serta disusun secara sistematis dan dianalisis sesuai hasil yang di dapat dari wawancara serta diperkuat dari angket

yang ada. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan skala interval menurut Arikunto<sup>20</sup>

Tabel 1.2 Kriteria Persentase Respon Siswa

PERSENTASE	KETERANGAN
80 - 100%	SANGAT TINGGI
66 - 79%	TINGGI
56 - 65%	CUKUP
40 - 55%	KURANG
< 30 - 39%	RENDAH

#### c. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua hasil data rapih sesuai dengan ketentuannya baik dari hasil wawancara maupun hasil data dari angket, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sesuai dari data yang telah tersusun.

#### H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membagi menjadi tiga bagian yang disusun secara sistematis. Tiga bagian tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pada bagian isi terdiri dari lima bab, berikut uraian dari sistematika penulisan tersebut :

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), cet. I, hlm. 281.

## 1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari: lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian isi, penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis. Adapun susunannya sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang yang mana didalamnya menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan yang memang perlu diketahui. Identifikasi Masalah didalamnya terdapat beberapa masalah yang disajikan berdasarkan isi dari latar belakang. Pembatasan Masalah dimana peneliti membatasi masalah hanya pada satu masalah yang diambil dari salah satu identifikasi masalah. Perumusan Masalah diambil berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan yang dirumuskan berdasarkan pertanyaan besar dan pertanyaan kecil sebagai pembantu dari pertanyaan besar. Tujuan dan Manfaat Penelitian dimana peneliti memaparkan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Metode Penelitian untuk mengetahui apa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kajian Terdahulu didalamnya menjelaskan bahwa peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian ini dan Sistematika Penulisan seperti apa yang telah dipaparkan ini.

## BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas kajian teori respon siswa dan bahasan tentang kemampuan guru.

## BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dari indikator pelaksanaan prosedur pengajaran dan hubungan pribadi dengan siswa

## BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan penulisan pada skripsi ini.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi, isinya terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.